

## **BAB II. KAWASAN JAKABARING SPORT CITY SEBAGAI KOMPLEK OLAHRAGA DI KOTA PALEMBANG.**

### **II.1 Kota Palembang**

Kota Palembang merupakan kota terbesar ke-6 di Indonesia, kota Palembang memiliki 2 bagian daerah terpisah oleh sungai Musi yaitu Ogan Komering Ulu dan Ogan Komering Ilir dan dihubungkan oleh jembatan Ampera (www.palembang.go.id, 2017, p6).



Gambar II.1. Jembatan Ampera  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Dari sisi olahraga kota Palembang memiliki beberapa fasilitas olahraga, dan kerap menjadi tuan rumah pentas olahraga. Dalam aspek olahraga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi kota Palembang, dapat berdampak pada penambahan infrastruktur dan objek wisata di kota Palembang, dukungan dari masyarakat pun menilai positif mengenai adanya beberapa pembangunan infrastruktur sebagai fasilitas publik. Fanatisme masyarakat pun dinilai cukup besar dalam hal keolahragaan, seperti contoh dibidang olahraga sepak bola, Klub sepak bola Sriwijaya FC sudah menjadi primadona masyarakat kota Palembang, setiap klub sepak bola ini bertanding di Jakabaring Sport City, sudah bisa dipastikan masyarakat hadir untuk mendukung klub sepak bola favoritnya. Tidak hanya itu saja, ketika Asian Games 2018 diselenggarakan di kota Palembang, antusiasme masyarakat sangat tinggi untuk menyaksikan atlet-atlet kebanggaan Indonesia bertarung untuk memperebuti medali emas.

## II.2. Jakabaring Sport City

Jakabaring Sport City merupakan daerah yang terletak di provinsi Sumatera Selatan bagian kota Palembang. Pada awalnya Jakabaring hanya memiliki stadion utama yaitu stadion Gelora Sriwijaya dan stadion Atletik Jakabaring saja. Pada tahun 2004 ketika PON XVI diselenggarakan, kota Palembang mulai membangun beberapa fasilitas olahraga untuk menunjang acara keolahragaan nasional tersebut, dimulai dari penyelenggaraan PON XVI, Jakabaring terus berkembang dari segi prasarana dan sarana olahraga sehingga dapat menyelenggarakan ajang olahraga bertaraf internasional.



Gambar II.2. Tugu Parameswara Jakabaring Sport City  
Sumber: PT. Jakabaring Sport City (4/4/2019)

Pasca diselenggarainya Asian Games 2018 di kota Palembang, tepatnya di Jakabaring Sport City, kementerian pariwisata Arief Yahya dan direktur utama PT Jakabaring Sport City Meina Fatriani, bersinergi untuk menjadikan kawasan Jakabaring Sport City sebagai *sport tourism* di Indonesia, dan mengembangkan berbagai wahana wisata, sebagai tempat rekreasi yang menarik masyarakat lokal dan internasional.

### II.2.1. Pengelolaan Jakabaring Sport City

Badan Pengelolaan Aset Daerah (BPKAD) adalah lembaga pemerintah provinsi Sumatera Selatan yang pertama kali memegang pengelolaan kawasan Jakabaring Sport City, dibawah tanggungjawab BPKAD pengeolaan Jakabaring Sport City belum maksimal secara finansial maupun perawatan fasilitas lainnya. Seiring dengan perkembangan kawasan Jakabaring Sport City menjadi kawasan wisata olahraga maka diperlukannya membentuk organisasi yang dapat mengelola Jakabaring Sport City lebih fokus dan profesional (jakabaringsportcity.id, 2019, p1).



Gambar II.3. Logo PT.Jakabaring Sport City

Sumber: <https://jakabaringsportcity.id/wp-content/uploads/2018/03/LOGoo-JSC-01-1.png>  
(27/3/2019)

PT Jakabaring Sport City didirikan dengan alasan pengolahan dan perawatan fasilitas olahraga lebih terjaga, sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh PT Jakabaring Sport City yaitu, visi “Menjadikan Jakabaring Sport City kawasan *“smart & green”* yang mandiri sebagai pusat kegiatan olahraga dan keolahragaan, rekreasi keluarga, kuliner, budaya dan edukasi serta pusat pameran skala nasional dan internasional di Sumatera Selatan. ”Dan misi menyelenggarakan *event-event* olahraga dan keolahragaan yang bersifat lokal, nasional dan internasional, menyelenggarakan pameran tingkat nasional dan internasional, menyediakan fasilitas untuk mendukung program wisata kuliner dengan membuat *counter-counter* kuliner nusantara dan internasional, menyediakan wahana rekreasi keluarga, menyediakan tempat bagi UMKM guna meningkatkan perekonomian lokal, digitalisasi fasilitas, utilitas yang hemat energi, dan melakukan pengelolaan limbah secara ramah lingkungan.

## II.2.2. Aksesibilitas Kawasan Jakabaring Sport City

Dalam hal aksesibilitas, kota Palembang memiliki bandara utama yaitu Bandara Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II, dari namanya saja sudah dipastikan bahwa bandara di kota Palembang sudah bertaraf internasional, yang menunjang segala transportasi udara dari berbagai kota lainnya. Pada awal mulai bandara ini hanya memiliki beberapa kapasitas jalur pesawat, dan pada saat Palembang ditunjuk menjadi tuan rumah pentas olahraga PON XVI 2004, pemerintah berupaya memperbesar kapasitas bandara sekaligus mengubah status bandara menjadi bandara internasional.



Gambar II.4. LRT kota Palembang

Sumber: [http://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/lrt-palembang\\_20180630\\_202102.jpg](http://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/lrt-palembang_20180630_202102.jpg) (Diakses pada 1/3/2019)

Ketika mendarat di Bandara Internasional Sultan Mahmud Baddarudin II, pengunjung akan disambut dengan berbagai transportasi umum seperti, taksi, bus dan Light Rail Transit, yang lagi sempat menjadi pusat perhatian dari berbagai masyarakat adalah LRT yang pertama di Indonesia. Salah satu alasan Light Rail Transit dibangun karena adanya pentas olahraga internasional Asian Games 2018, begitu berpengaruh pentas olahraga memajukan infrastruktur kota. LRT ini memiliki 12 stasiun didalam kota, berawal dari stasiun yang berada di bandara, melewati pusat kota, jembatan ampera, dan Jakabaring Sport City, berakhir di stasiun Opi.

### II.2.3. Fasilitas Olahraga Jakabaring Sport City

Fasilitas olahraga merupakan hal yang utama dalam menyelenggarakan sebuah acara keolahragaan, dalam fasilitas olahraga juga mempengaruhi perkembangan atlet dalam berlaga dikanca ajang olahraga internasional. Membangun fasilitas olahraga merupakan syarat dalam memajukan ekonomi kota dan membangun kota menjadi kota yang modern, yang berdampak pada masyarakat didalamnya. Itulah alasan mengapa pemerintah daerah kota Palembang terus memajukan fasilitas yang tersedia di Jakabaring Sport City, beberapa fasilitas yang sudah diwujudkan dan menjadi tempat berlaganya atlet-atlet nasional dan internasional:

#### a. Stadion Gelora Sriwijaya

Stadion yang megah didirikan pada tanggal 1 januari 2001 ini telah menjadi saksi penyelenggaraan ajang olahraga nasional maupun internasional. Stadion dengan luas 40 hektar dan memiliki kapasitas penonton 38.000 hingga 40.000 merupakan stadion terbesar ketiga di Indonesia, yang sudah diakui sebagai stadion bertaraf internasional.



Gambar II.5. Stadion Gelora Sriwijaya  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

#### b. Jakabaring Athletic Stadium

Stadion atletik merupakan stadion multifungsi dipakai sebagai latihan maupun kompetisi berbagai cabang olahraga, stadion ini didirikan pada tahun 2011, ketika itu kota Palembang ditunjuk sebagai tuan rumah ajang olahraga SEA Games pada tahun 2011, dengan kapasitas 1700 penonton.



Gambar II.6. Jakabaring Athletic Stadium  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

#### c. Jakabaring Aquatic Stadium

Stadion yang dibuat semi *indoor* berindientik dengan atap yang unik dan memiliki fungsi penahan terik matahari. Stadion dibangun pada bulan agustus 2010 ini mempunyai kapasitas penonton 3.000, dan memiliki 10 lintas balap renang. Pada dasarnya stadion ini berfungsi sebagai latihan dan kompetisi olahraga air.



Gambar II.7. Jakabaring Aquatic Stadium  
Sumber: Pribadi (5/4/2019)

d. Jakabaring Bowling Center.

Bowling center di Jakabaring Sport Center ini terbilang baru didirikan pada tahun 2017, dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 juli 2018, dengan luas bangunan 4.200 meter persgi dan memiliki 40 lintasan bowling. *Venue* kompetisi bowling didirikan sebagai persiapan atas diselenggarakannya Asian Games 2018.



Gambar II.8. Jakabaring Bowling Center  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

e. Beach Volley Ball Jakabaring

Lapangan voli pantai di Jakabaring Sport Center ini memiliki kapasitas penonton 624 kursi dibagian selatan, 330 kursi dibagian timur, dan 832 kursi dibagian utara, dan memiliki fasilitas lapangan atlet, ruangan penyiaran, dan ruangan *ceremony*.



Gambar II.9. Beach Volley Ball Jakabaring  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

f. Jakabaring Shooting Range.

Shooting Range ini memiliki fasilitas untuk ibadah dan toilet umum, dengan kapasitas penonton 243 dan 10 jalur tembak dibagian timur, sedangkan dibagian barat memiliki kapasitas penonton 323 dan 25 jalur tembak. Shooting range pernah dilakukan pertandingan dalam pentas olahraga Asian Games 2018.



Gambar II.10. Jakabaring Shooting Range.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

g. Wall Climbing Center.

Ditempat ini lah para atlet-atlet Indonesia mendapatkan medali emas dan menjuarai dibidang olahraga *Sport Climbing*. Fasilitas yang selesai dibangun pada juni 2018 ini, memiliki kapasitas penonton 525, dan memiliki luas 375 meter persegi.



Gambar II.11. Wall Climbing Center.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)



h. Pentaque Jakabaring.

Olahraga yang awalnya merupakan permainan tradisional asal Prancis ini hanya memerlukan satu set bola dan lapangan keras berpasir untuk bermain. Petanque dapat dimainkan secara *single* (satu lawan satu), *double* (berpasangan), atau *triple* (bertiga dalam satu tim) dengan menggunakan satu set bola besi dan bola kayu di lapangan keras berukuran 4x15 meter (D.Kristianti, 2018, p4). Lapangan Pentaque di Jakabaring Sport City ini memiliki, luas 4 x 15 meter untuk lapangan pertandingan dan luas keseluruhan 1hektar.



Gambar II.12. Jakabaring Pentaque  
Sumber: Pribadi (5/4/2019)

i. Roller Skate and Skateboard Jakabaring.

Dibangun tanggal juli 2018, lintas roller skate dan arena skateboard ini telah memiliki standar internasional dengan total luas 1.9 hektar dengan dua lintasan trek roller skate 200m dan 400m.



Gambar II.13. Roller Skate and Skateboard Jakabaring.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

j. Lapangan Softball dan Baseball Jakabaring.

Lapangan Baseball adalah salah satu venue di Jakabaring Sport City, Palembang. Lapangan ini dibangun untuk perhelatan Asian Games 2018 untuk kompetisi dan latihan dengan kapasitas 300 penonton.



Gambar II.14. Lapangan Softball dan Baseball Jakabaring.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

k. Lapang Tennis Bukit Asam.

Lapangan tenis yang terletak di kawasan Jakabaring Sport City dibangun bersamaan saat Palembang menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2004. Setelahnya, Lapangan Tennis Bukit Asam juga pernah digunakan untuk pentas olahraga berskala internasional seperti SEA Games, Islamic Games, hingga Piala Davis. Total lapangan yang tersedia 16 lapangan dan memiliki luas sekitar 5 hektar.



Gambar II.15. Lapang Tennis Bukit Asam.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

### l. Jakabaring Rowing Lake

Rowing atau biasa disebut dayung, olahraga yang populer dan banyak dipertandingkan diberbagai pentas olahraga internasional. Danau yang terletak di Jakabaring Sport City ini merupakan danau buatan yang bertujuan untuk menambah beberapa fasilitas dan lahan rekreasi bagi pengunjung Jakabaring Sport City.



Gambar II.16. Jakabaring Rowing Lake  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

### m. Ranau Sport Hall.

Ranau Sport Hall ini digunakan untuk pertandingan sepak takraw, dengan kapasitas penonton 1.088, dan 25 VIP, untuk luas lapangan pertandingan 6.1 x 13.4 meter, dan keseluruhan luas area 1.5 hektar.



Gambar II.17. Ranau Sport Hall  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

n. Dempo Sport Hall.

Dempo Sport Hall merupakan gedung yang multifungsi, fungsi utama dari gedung Dempo ini untuk pertandingan kompetisi bulu tangkis atau badminton, selain itu digunakan untuk media pers dan *ceremoney*. Kapasitas penonton yang dimiliki Dempo Sport Hall ini adalah 1000 kursi penonton.



Gambar II.18. Dempo Sport Hall

Sumber: [http://4.bp.blogspot.com/-](http://4.bp.blogspot.com/-pJ4HCzIQIAI/TsJX3dxmVUI/AAAAAAAAAARs/_hA7TPExqg/s1600/GOR+Dempo.jpg)

[pJ4HCzIQIAI/TsJX3dxmVUI/AAAAAAAAAARs/\\_hA7TPExqg/s1600/GOR+Dempo.jpg](http://4.bp.blogspot.com/-pJ4HCzIQIAI/TsJX3dxmVUI/AAAAAAAAAARs/_hA7TPExqg/s1600/GOR+Dempo.jpg)  
(8/4/2019)

o. Panahan Jakabaring.

Lapang panahan pada Jakabaring *Sport City* ini, memiliki 1 lapangan utama dan luas keseluruhan 1.5 hektar. Berbagai kompetisi panahan lokal telah diselenggarakan di lapang panahan Jakabaring Sport City.



Gambar II.19. Panahan Jakabaring

Sumber: [http://haluansumatera.com/wp-content/uploads/2017/11/IMG-20171119-](http://haluansumatera.com/wp-content/uploads/2017/11/IMG-20171119-WA0005.jpg)  
[WA0005.jpg](http://haluansumatera.com/wp-content/uploads/2017/11/IMG-20171119-WA0005.jpg) (8/4/2019)

Tidak hanya fasilitas olahraga saja yang tersedia di kawasan Jakabaring Sport City, ada juga beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti, wisma atlet, ruang makan, tempat beribadah, heliport, toilet umum, dan danau Jakabaring. Terutama pada bagian danau di Jakabaring Sport City, sudah menjadi wahana utama *sport tourism*, danau rekreasi dan tempat berbagai permainan untuk masyarakat yang ini menghilangkan rasa penatnya.

#### **II.2.4. Pentas Olahraga Internasional yang telah Diselenggarakan di Jakabaring Sport City**

Berbagai fasilitas olahraga telah dibangun di kawasan Jakabaring Sport City, sia – sia jika tidak digunakan dalam pentas keolahragaan. Beberapa jajaran pentas olahraga internasional yang sudah diselenggarakan di kota Palembang.

##### **a. SEA Games XXVI 2011**

Untuk pertama kalinya kota Palembang menjadi tuan rumah pentas olahraga internasional bersama dengan ibukota Jakarta pada SEA Games 2011 ini. SEA Games 2011 merupakan peluang besar untuk kota Palembang menunjukkan kota yang telah bertaraf internasional serta memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pentas olahraga tersebut. Untuk fasilitas yang disiapkan sebagian besar di Jakabaring Sport City, dan Universitas Sriwijaya, total mendali yang diperebutkan ada 554 mendali emas, 549 mendali perak dan 704 perunggu dengan total 1807 mendali (H.Syaifullah, 2011, h12).



Gambar II.20. Logo SEA Games 2011

Sumber: [http://3.bp.blogspot.com/-](http://3.bp.blogspot.com/-hIUPXTWpHns/TsJx8nx8CHI/AAAAAAAAAEg/6wkxKoWOOY/s1600/logo-sea-games-2011.jpg)

[hIUPXTWpHns/TsJx8nx8CHI/AAAAAAAAAEg/6wkxKoWOOY/s1600/logo-sea-games-2011.jpg](http://3.bp.blogspot.com/-hIUPXTWpHns/TsJx8nx8CHI/AAAAAAAAAEg/6wkxKoWOOY/s1600/logo-sea-games-2011.jpg) (Diakses pada 27/07/2018)

#### b. Islamic Solidarity Games 2013

Islamic Solidarity Games merupakan pentas olahraga yang melibatkan anggota Organisasi Kerja Sama Islam dibawah pengawasan *Islamic Solidarity Sport Federation* (ISSF). Dalam pentas olahraga ini warga yang beragama non-muslim turut mengambil bagian dalam menyelenggarakan acara ini. Untuk pertama kalinya Islamic Solidarity Games diselenggarakan di Indonesia, awal mula kota Riau ditunjuk sebagai tuan rumah, namun dalam berbagai aspek pemerintah memindahkan acara ini ke kota Palembang. Pada tahun 2013 Islamic Solidarity Games diselenggarakan di kota Palembang mempertandingkan 13 cabang olahraga, dan 43 negara yang ikut serta dalam pentas olahraga ini. Dengan total 183 medali emas, 183 medali perak, dan 233 medali perunggu (Wikipedia, 2019, p5).



Gambar II.21. Logo Islamic Solidarity Games 2013

Sumber:

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/thumb/2/2b/ISG\\_2013\\_logo.png/220px-ISG\\_2013\\_logo.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/thumb/2/2b/ISG_2013_logo.png/220px-ISG_2013_logo.png) (Diakses pada 28/07/2018)

c. ASEAN University Games 2014

ASEAN University Games 2014 ini merupakan pentas olahraga yang melibatkan mahasiswa dari berbagai negara di ASEAN, pertama kali ASEAN University Games ini diselenggarakan di Chiang Mai, Thailand pada tahun 1981, dan pada tahun 2014 kota Palembang berkesempatan menjadi tuan rumah pentas olahraga antar mahasiswa tersebut, sebelumnya Surabaya, Bandung dan Jakarta sudah pernah menjadi tuan rumah ASEAN University Games. Dalam ASEAN University Games ini mempertandingkan 8 cabang olahraga wajib dan 8 cabang olahraga yang tidak diwajibkan, dan ikut sertakan oleh 11 negara termasuk Indonesia sendiri (Wikipedia, 2019, p1).



Gambar II.22. Logo ASEAN University Games 2014

Sumber:

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/thumb/3/3c/ASEAN\\_University\\_Games\\_2014\\_Logo.png/220px-ASEAN\\_University\\_Games\\_2014\\_Logo.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/thumb/3/3c/ASEAN_University_Games_2014_Logo.png/220px-ASEAN_University_Games_2014_Logo.png)

(Diakses pada 28/07/2018)

#### d. Asian Games 2018

Asian Games adalah pentas olahraga terbesar asia, 45 negara dengan altet pilihannya bertarung demi meraih medali emas, perak dan perunggu. Indonesia tunjuk menjadi negara yang menyelenggarakan pentas olahraga yang megah ini, INASGOC selaku panitia yang dibentuk oleh pemerintahan Indonesia, memilih kota Jakarta dan Palembang untuk menjadi tempat diselenggarakannya Asian Games 2018. Berbagai persiapan fasilitas olahraga dibangun dan diperbaiki demi terciptanya citra yang baik dimata internasional (asiangames2018.id, 2018, p2).



Gambar II.23. Logo *ASIAN Games* 2018

Sumber: <https://asiangames2018.id/assets/dist/img/logo.png>

(Diakses pada 28/07/2018)

### **II.3. Analisis Data**

Analisis data menjelaskan dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan, sehingga mendapatkan data primer dan data sekunder sebagai jawaban dari rumusan masalah. Melalui metode observasi untuk mencari secara rinci masalah yang ada di kawasan Jakabaring Sport City dan kuesioner yang telah diisi oleh responden, menghasilkan beberapa jawaban yang telah dipertanyakan untuk memperkuat data yang dihasilkan melalui observasi.

#### **II.3.1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia, dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (H.Hasanah, 2016, h.26). Untuk mengetahui kondisi dan pendapat masyarakat mengenai Jakabaring Sport City saat ini, penelitian ini dilakukan secara langsung dilokasi pada tanggal 04/04/2019 jam 07:00 – 17:00, sehingga data yang didapat aktual dan faktual.



Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Jakabaring Sport City, ada beberapa data yang didapat mengenai kelebihan dan kekurangan kawasan Jakabaring Sport City yaitu:

Telah ditetapkannya bahwa kawasan Jakabaring Sport City telah menjadi *sport tourism*, merupakan peluang yang sangat baik, dikala belum adanya pentas olahraga lagi yang akan diselenggarakan di kawasan tersebut, maka bisa diahli fungsikan menjadi tempat rekreasi untuk masyarakat.



Gambar II.24. Masyarakat di kawasan Jakabaring Sport City  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Untuk memasuki kawasan Jakabaring Sport City wisatawan dituntut untuk membayar perorang 1.000 rupiah, motor 4.000 rupiah, mobil 10.000 rupiah, dan bus 40.000 rupiah, sebagai biaya konvensasi perawatan setiap fasilitas olahraganya.



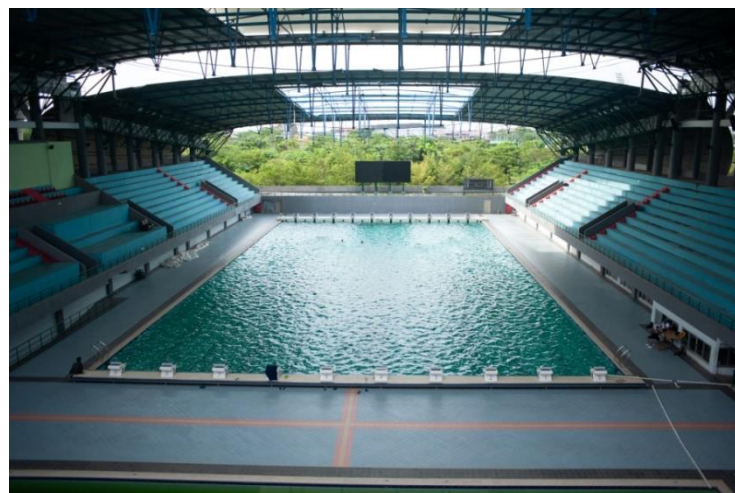
Gambar II.25. Masyarakat di kawasan Jakabaring Sport City 2  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Mempunyai luas lahan 360 hektar dan masih banyak lahan kosong, berharap dari pihak PT Jakabaring Sport City, terus mengembangkan fasilitas dan wahana rekreasi yang tersedia karena sebagai *sport tourism*, Jakabaring Sport City hanya memiliki wahana bermain *ski air*, *bananaboat* dan *water roller* saja.



Gambar II.26. Kawasan Jakabaring Sport City  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Banyaknya fasilitas olahraga di Jakabaring Sport City, pihak dari PT Jakabaring Sport City mengatur dan memberi arahan kepada admin setiap fasilitas gedung olahraga, agar fasilitas yang tersedia tetap terjaga dengan baik.



Gambar II.27. Kolam renang Aquatic Jakabaring.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Beberapa fasilitas di Jakabaring Sport City, bisa digunakan oleh masyarakat yang berlatih, seperti yang ditemui ketika berkunjung ke Jakabaring Sport City, masyarakat sedang berolahraga *jogging*, *roller skate*, *skateboard*, sepak bola, renang dan *bowling*.



Gambar II.28. Latihan *Roller Skate*  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Namun sangat disayangkan kesadaran masyarakat akan menjaga kebersihan lingkungan disekitar lokasi fasilitas olahraga Jakabaring Sport City masih kurang, dan belum adanya larangan mengenai hal ini.



Gambar II.29. Sampah  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Setiap *infotainment map* umumnya ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat dan dijangkau oleh pengunjung, namun *infotainment map* yang terdapat di Jakabaring Sport City terlihat tidak memenuhi kaidah penempatan yang baik, *infotainment map* tersebut ditempatkan disebuah sudut jalan yang kurang terlihat oleh pengunjung.



Gambar II.30. *Infotainment map* Jakabaring Sport City.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

### II.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden, kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara: (1) Langsung oleh peneliti (mandiri); (2) Dikirim lewat pos (*mailquestionair*); (3) Dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (*e-mail*) (I. Pujihastuti, 2010, h44). Kuesioner dilakukan untuk menanyakan pendapat dari masyarakat yang berkunjung Jakabaring Sport City pada tanggal 04/04/2019 dan diperuntukan memperkuat data hasil observasi. Berikut data yang telah diperoleh melalui metode kuesioner:

#### a. Data Responden Kuesioner

Dalam data responden ini bertujuan mengetahui kriteria yang bersangkutan untuk menjawab kuesioner yang telah diberikan, berikut adalah data responden :

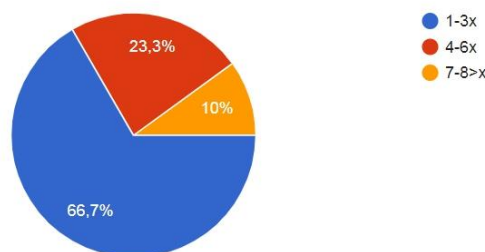
Tabel II.1. Data Responden  
Sumber: Pribadi

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Pria	17
	Wanita	13
Rentan Usia	< 20 Tahun	8
	20 - 30 Tahun	15
	30 - 40 Tahun	4
	40 - 50 Tahun	3
Pendidikan Terakhir	SLTA / Sederajat	18
	Diploma (D3 dan D4)	3
	Sarjana S1	7
	Magister S2	2
Pekerjaan	Pelajar / Mahasiswa	15
	Wiraswasta	6
	Pegawai Negeri / Swasta	3
	Lainnya	6

b. Hasil Data Kuesioner

Dalam data kuesioner dibutuhkan pendapat dari persepsi responden untuk mengetahui mengenai kondisi Jakabaring Sport City saat ini. Berikut hasil kuesioner yang telah dilakukan:

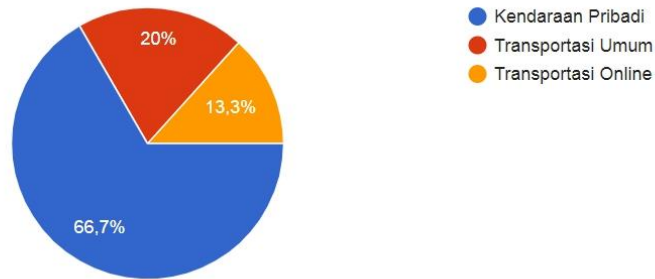
1. Dalam kurun waktu 1 bulan, berapa kali anda mengunjungi Jakabaring Sport City?



Gambar II.31. Kuesioner 1  
Sumber: Pribadi (5/4/2019)

Dari jawaban responden yang telah didapat dengan persentase 66,7% (20 responden) dari 30 tanggapan, bisa disimpulkan bahwa rata – rata responden telah mengunjungi Jakabaring Sport City 1-3x dalam kurun waktu 1 bulan, hal ini membuktikan setidaknya masyarakat rutin mengunjungi Jakabaring Sport City.

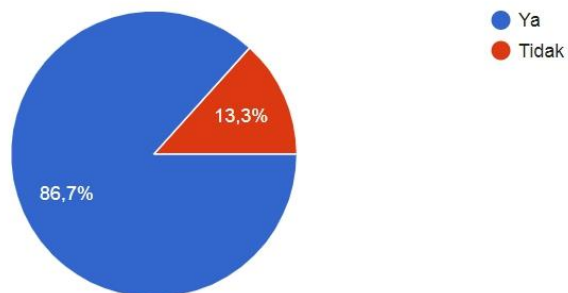
2. Sarana transportasi apa yang anda gunakan menuju Jakabaring *Sport City*?



Gambar II.32. Kuesioner 2  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Pertanyaan kedua ini berkaitan dengan yang pertama, ketika masyarakat mengunjungi Jakabaring Sport City, sering menggunakan kendaraan pribadi, dengan persentase 66,7% (20 responden).

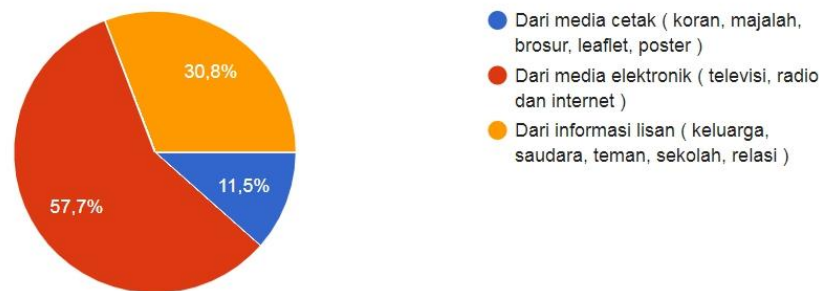
3. Apakah anda mengetahui bahwa kawasan Jakabaring Sport City sudah menjadi kawasan wisata olahraga?



Gambar II.33. Kuesioner 3  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Dalam pertanyaan ketiga, lebih ingin mengetahui informasi mengenai status Jakabaring Sport City saat ini. Beberapa masyarakat telah mengetahui bahwa Jakabaring Sport City telah menjadi wisata olahraga, dengan persentase 86,7% (26 responden).

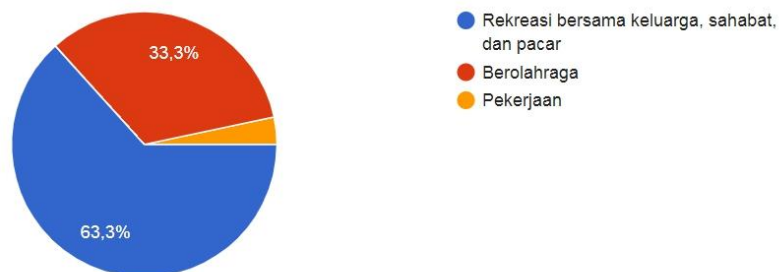
4. Dari media informasi apa anda mengetahui Jakabaring Sport City menjadi tempat wisata olahraga?



Gambar II.34. Kuesioner 4  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, tetapi lebih lewat media apa masyarakat mengetahui bahwa Jakabaring Sport City telah menjadi wisata olahraga. Dengan persentase 57,% (15 responden) menjawab melalui media elektronik.

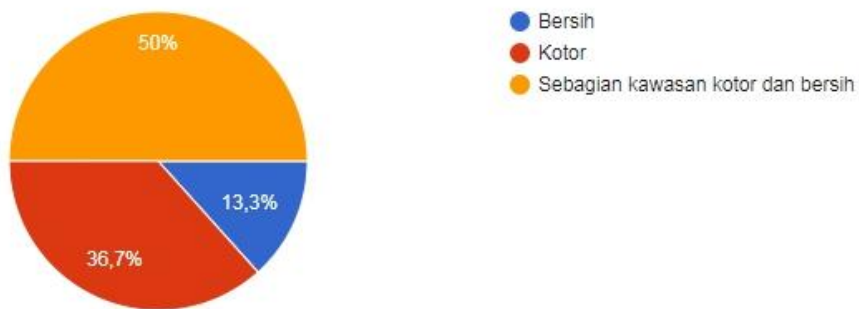
5. Apa alasan anda mengunjungi Jakabaring Sport City?



Gambar II.35. Kuesioner 5  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Dari pertanyaan kelima ini, lebih ingin mengetahui tujuan responden mengunjungi Jakabaring Sport City. Dengan persentase 63.3% (19 responden) menjawab ingin rekreasi bersama keluarga.

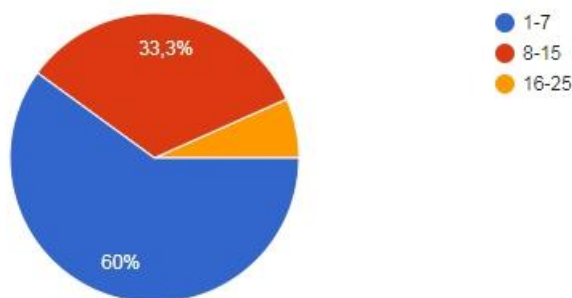
6. Bagaimana pendapat anda mengenai kebersihan lingkungan di kawasan Jakabaring Sport City?



Gambar II.36. Kuesioner 6  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Pertanyaan ini lebih ingin mengetahui mengenai ruang lingkup kebersihan kawasan Jakabaring Sport City. Dengan persentase 50% (15 responden) menjawab bahwa kawasan Jakabaring Sport City sebagian kawasan kotor dan bersih.

8. Berapa fasilitas olahraga maupun non-olahraga yang anda ketahui di Jakabaring Sport City?

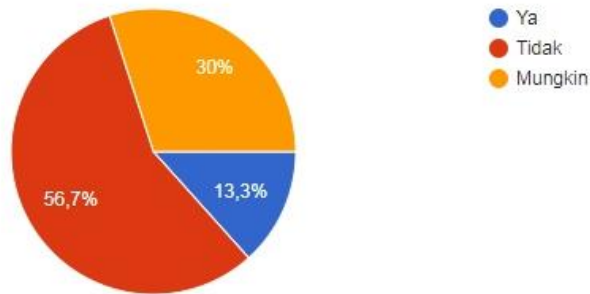


Gambar II.37. Kuesioner 7  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)



Dari pertanyaan ini lebih ingin mengetahui mengenai berapa fasilitas yang diketahui oleh masyarakat yang berkunjung di Jakabaring Sport City. Dengan persentase 60% (18 responden) menjawab 1-7 fasilitas yang masyarakat ketahui.

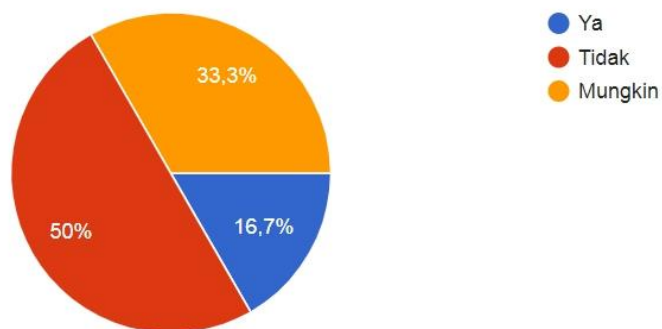
9. Dan apakah anda mengetahui letak setiap fasilitas tersebut ?



Gambar II.38. Kuesioner 8  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Dalam pertanyaan ini, lebih ingin mengetahui apakah masyarakat yang berkunjung, mengetahui setiap letak fasilitas yang tersedia di Jakabaring Sport City. Beberapa masyarakat tidak mengetahui letak fasilitas Jakabaring Sport City, dengan persentase 56,7% (17 responden).

9. Menurut pendapat anda, apakah media informasi yang tersedia di Jakabaring Sport City sudah memadai?



Gambar II.39. Kuesioner 9  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Pertanyaan terakhir ini berkaitan dengan hasil observasi yang dilakukan, dan mengetahui pendapat responden, apakah media informasi berupa petunjuk arah, aturan – aturan dan informasi mengenai fasilitas yang tersedia di Jakabaring Sport City memadai. Dengan persentase 50% (15 responden) menjawab bahwa media informasi di Jakabaring Sport City tidak memadai.

### II.3.3. Analisis *Sign System* yang sudah ada.

*Sign System* atau sistem penanda menurut Phil Biones (2008: 17) merupakan kumpulan dari tanda – tanda individual yang telah didesain untuk mengidentifikasi atau mengarahkan. Pada dasarnya *sign system* dibuat untuk memberikan informasi mengenai lokasi, pengarah, dan objek secara singkat.



Gambar II.40. *Sign System* Jakabaring Sport City.  
Sumber: Pribadi (4/4/2019)

Dengan hasil observasi yang dilakukan mengenai *sign system* yang terdapat di kawasan Jakabaring Sport City, maka dapat analisis secara rinci yaitu:

a. Kontras dengan Lingkungan

Pada penunjuk jalan di Jakabaring Sport City memiliki kontras yang agak cenderung memiliki kesamaan antara latar belakang pohon dan beberapa informasi dibagian bawah tertutup oleh tanaman sekitar.

b. Warna

Dari warna yang dipilih adalah warna *torquoise* atau toska, seperti warna *traffic sign* pada umumnya, memang warna tersebut memiliki kontras yang tinggi pada saat malam hari.

c. Bentuk

Bentuk yang dimiliki penunjuk arah Jakabaring Sport City adalah persegi panjang, pada dasarnya bentuk tersebut memiliki ruang yang cukup untuk menginformasikan mengenai lokasi tujuan.

d. Ukuran

Total ukuran adalah 4m x 1m, setiap persegi panjang memiliki ukuran sekitar 0.3m x 1m dengan jumlah 11 informasi penunjuk arah, dalam hal ini satu jajaran informasi memiliki 11 penunjuk arah, tidak memungkinkan pengunjung untuk mendapatkan informasi dengan waktu yang singkat.

e. Material

Material yang digunakan dalam penunjuk arah tersebut adalah plat alumunium dengan retro reflektif, yang berfungsi memantulkan cahaya pada saat malam hari. Pada umumnya plat alumunium digunakan untuk penunjuk arah *outdoor*, karena kualitas yang dimiliki pada alumunium tahan lama dibanding dengan bahan lainnya.

f. Posisi Peletakan dan Alur

Pada posisi peletakan penunjuk arah ini diantara dua arah yaitu kiri dan tetap lurus, penunjuk arah ini bisa ditemui pengunjung 250m dari pintu masuk Jakabaring Sport City. Tetapi peletakannya agak kurang maju diantara dua jalur jalan menuju.

g. Terlalu Umum

Dari *sign system* diatas terlihat sangat umum dan tidak memiliki ciri khas atau identitas yang menggambarkan penanda tersebut berasal dari Jakabaring Sport City.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penunjuk jalan yang terdapat di Jakabaring Sport City memiliki kontras yang agak redup, dikarenakan tanaman sekitar menutupi beberapa informasi dan memiliki warna yang hampir sama dikala siang hari, mempunyai ukuran sekitar 0.3m x 1m setiap satu informasinya dapat dilihat dengan jarak sekitar 20m saja. Dari segi visual penunjuk arah ini terlihat tidak memiliki identitas, sama seperti penunjuk arah pada jalanan umumnya. Maka dari itu perlunya merancang kembali media informasi di kawasan Jakabaring Sport City agar memiliki identitas yang menarik dan dapat menyampaikan informasi secara singkat dan jelas.

#### **II.4. Resume**

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan kuesioner yang telah dibuat, menghasilkan kesimpulan jawaban dan temuan baru, bahwa beberapa masyarakat mengetahui kawasan Jakabaring Sport City telah menjadi *sport tourism*, sebagian besar masyarakat mengetahui hal ini dari media elektronik seperti, jejaring sosial, artikel, dan televisi. Masyarakat sering berkunjung dengan beralasan ingin menghilangkan penat, berlibur bersama keluarga dan sahabat. Tetapi diiringi dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung, perlu adanya upaya aturan – aturan dan menghimbau masyarakat agar tetap mematuhi aturan tersebut, dan beberapa dari masyarakat yang mengunjungi Jakabaring Sport City tidak mengetahui letak maupun fungsi dari fasilitas olahraga yang tersedia, terutama bagi masyarakat yang pertama kali berkunjung ke Jakabaring Sport City.

#### **II.5. Solusi Perancangan**

Dari aspek prasarana sarana olahraga, Jakabaring Sport City memiliki fasilitas yang mumpuni untuk menggelar pentas olahraga, dan sudah menjadi beberapa tuan rumah ajang olahraga internasional. Tetapi beberapa masyarakat yang berkunjung tidak mengetahui letak dan fungsi dari fasilitas olahraga maupun non-olahraga yang tersedia, dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan kawasan Jakabaring Sport City, perlunya upaya pengembangan media informasi mengenai letak setiap fasilitas dan larangan – larangan disetiap sudut kawasan Jakabaring Sport City.